



Peran Adat dan Pramuwisata Dunia Pariwisata

Pekan lalu, selama tiga hari (18-20 November) BID (Badan Informasi Daerah) Kota Yogyakarta mengajak para wartawan untuk melakukan kunjungan kerja (kunker) ke Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dari pemerintah daerah setempat khususnya Kabupaten Badung maupun masyarakat dalam meningkatkan sektor pariwisata.

Di Bali, partisipasi masyarakat dalam meningkatkan sektor pariwisata cukup bagus dan mereka sudah sadar wisata. "Hal itu diharapkan bisa ditangkap oleh pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan pariwisata di kota Yogyakarta," kata ketua rombongan kunker yang juga Kepala BID Kota Yogyakarta Drs Sukirno MM.

Badung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Bali yang sangat berperan dalam bidang pariwisata. Apalagi kabupaten ini termasuk salah satu penyumbang perekonomian kabupaten lain, karena di Badung banyak obyek pariwisata yang menarik.

Selain itu, di Badung juga menjadi tempat untuk menginap sebagian besar wisatawan asing maupun domestik. "Dengan demikian, Badung menjadi 'kantong uang'. Karena itu atas kesepakatan dengan DPRD dan Bupati Badung, sekitar 22 persen dari pendapatannya (rata-rata sekitar Rp 48 miliar per tahun) disisihkan untuk disumbangkan ke enam kabupaten di propinsi Bali, kecuali Denpasar dan Gianyar," kata Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Drs I Made Subawa MM yang didampingi Wakil Ketua Komisi D Kabupaten Badung Dewa Manik, SH.

Sumbangan yang diberikan oleh kabupaten Badung ke kabupaten lain cukup besar. Bahkan di Kabupaten Buleleng, jumlah uang yang disumbangkan oleh Kabupaten Badung lebih besar dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten yang disumbangkan.

"Misalnya PAD di Kabupaten Buleleng hanya sekitar Rp 4 miliar per tahun, sedangkan yang

dsumbangkan oleh Kabupaten Badung sekitar Rp 10 miliar per tahun," ungkap Made.

Peran desa adat dalam mengembangkan pariwisata di Bali, juga cukup besar. Karena di desa adat itulah budaya Bali bisa tetap lestari dan utuh. Jumlah desa adat di Kabupaten Badung juga lebih banyak daripada desa dinas.

Setiap desa adat mendapatkan kontribusi sebesar Rp 100 juta per tahun dari pemerintah dan pengusaha. Penggunaannya, sebesar 40 persen untuk pengembangan fisik, 40 persen untuk pengembangan non fisik dan 20 persen untuk pengembangan ekonomi produktif.

Meskipun masyarakat Bali setiap saat berinteraksi langsung dengan orang asing, tetapi mereka tetap mempertahankan budayanya. Misalnya, meskipun banyak hotel maupun perkantoran yang investor maupun manajemennya orang asing, di tempat tersebut tetap ditemui sesaji setiap hari. Karena karyawan yang kebanyakan orang Bali terikat oleh adat mereka. ■ nri

NENI RIDARINENI/REPUBLIKA



PANTAI JIMBARAN: Wisatawan asing banyak yang menikmati sunset dan romantic dinner di restoran Pantai Jimbaran, Bali.

Dihitung dan Kandung...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 04 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005